BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penurunan sekresi air mata pada seseorang dapat menyebabkan rasa tidak nyaman berupa rasa terbakar, adanya sensasi benda asing, rasa pedih, dan terganggunya aktivitas membaca yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Suatu kondisi kekurangan sekresi air mata atau terjadinya proses penguapan yang berlebihan dapat menyebabkan suatu gangguan yang disebut dengan sindrom mata kering. Hal-hal yang dapat menyebabkan penurunan sekresi air mata diantaranya adalah penggunaan obat-obatan, *Sjogren Syndrome*, serta pasien yang telah menjalani operasi kelainan refraksi seperti LASIK (Asyari, 2007; Lee dkk, 2002; Michael dkk, 2007).

Prevalensi sindrom mata kering pasca LASIK yang disebabkan penurunan sekresi air mata adalah sebanyak 13,36% (Rege dkk, 2013). Pada penelitian yang dilakukan di Universitas Hopkins Amerika Serikat didapatkan hasil 96 mata dari 58 pasien mengalami penurunan sekresi air mata yang secara signifikan setelah dites dengan *Tear Break Up Time* (TBUT), dan Uji *SCHIRMER* I, dengan hasil kurang dari 10mm (Quinto dkk, 2008). Pada penelitian tentang pengaruh LASIK terhadap penurunan sekresi air mata pada pasien pasca LASIK oleh Rolisvranto (2015) di SEC dengan sampel sebanyak 60 mata dari 30 pasien yang diuji dengan Uji *SCHIRMER* I sebelum dan satu minggu pasca LASIK rata-rata sekresi air mata yang diperoleh adalah $20,33 \pm 8,75$ mm dan $15,26 \pm 8,21$ mm dimana

angka tersebut memperlihatkan adanya penurunan sekresi air mata dibawah normal untuk tindakan 1 minggu pasca LASIK.

LASIK (*Laser Assisted In-Situ Keratomileusis*) merupakan salah satu tindakan bedah refraktif mata yang mampu memperbaiki tajam penglihatan untuk mengoreksi kelainan refraksi. Tindakan bedah ini menggunakan Laser untuk mengubah struktur dan bentuk kornea secara permanen, sehingga pasien kelainan refraksi dapat melihat dengan jelas kembali dan terbebas dari penggunaan kaca mata atau lensa kontak (Steinert dkk, 2012). Pada tindakan LASIK dilakukan ablasi pada lapisan kornea sehingga terjadi perubahan jaringan stroma kornea dan dapat menimbulkan keluhan pada pasien pasca LASIK seperti *glare*, regresi, ektasia kornea dan sindrom mata kering yang dikarenakan penurunan sekresi air mata (*American Academy of Ophtalmology*, 2008).

LASIK yang saat ini digunakan mempunyai 2 profil ablasi yaitu profil *Tissue Saving Ablation* (TSA) dan profil *Aberration Smart Ablation* (ASA), perbedaan dari kedua profil tersebut adalah dari pengangkatan jaringan stroma kornea dan kedalaman ablasi dari pembuatan flap pada kornea. Profil ASA memotong permukaan kornea lebih datar dan pembuatan flap kornea yang lebih dalam dibandingkan dengan profil TSA, sehingga profil TSA dapat mengurangi ketebalan ablasi dari kornea. Namun belum banyak penelitian yang menjelaskan tentang perbedaan profil LASIK dengan penurunan sekresi air mata terutama di Indonesia (Caldas & Ambr, 2012).

Mengingat masih sedikitnya penelitian mengenai perbedaan profil LASIK dengan risiko terjadinya penurunan sekresi air mata pada pasien pasca LASIK khususnya di Indonesia dan banyaknya pasien yang masih mengeluhkan sindrom mata kering pada kedua profil tersebut di *Sultan Agung Eye Center (SEC) RS Islam Sultan Agung* maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan profil LASIK dengan sekresi air mata pada pasien pasca LASIK.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dibuat rumusan masalah :

“Adakah perbedaan profil ASA dan TSA pada LASIK terhadap sekresi air mata pada pasien pasca LASIK ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan profil LASIK terhadap sekresi air mata pada pasien pasca LASIK.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui rata-rata sekresi air mata pasien pasca LASIK dengan profil ASA.

1.3.2.2. Mengetahui rata-rata sekresi air mata pasien pasca LASIK dengan profil TSA.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan teori dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya tentang perbedaan profil LASIK terhadap sekresi air mata pada pasien pasca LASIK.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pasien LASIK untuk menambah pengetahuan dan mengetahui efek samping penurunan sekresi air mata yang terjadi pasca LASIK.